BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019, hlm. 1-2) adalah suatu pendekatan yang digunakan secara ilmiah untuk pengumpulan data dengan tujuan dan manfaat yang telah ditentukan. Data yang dihasilkan pada penelitian bersifat empiris (teramati) dan memenuhi standar tertentu, yakni valid dan reliabel.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan terkait kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian ini mencakup deskripsi fenomena dalam kondisi yang sebenarnya serta analisis korelasi antar satu variabel dengan variabel lainnya dalam fenomena tersebut. Adapun untuk pendekatan penelitian yang diterapkan oleh penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, sehingga penulis akan mendeskripsikannya dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif menurut pendapat Sugiyono (2019, hlm. 15) merupakan metode ilmiah yang mengacu pada pandangan positivisme. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menganalisis populasi maupun sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya memakai alat ukur atau instrumen penelitian, serta dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai pengaruh kualitas pelayanan pelatihan terhadap motivasi belajar pada peserta pelatihan bahasa Jepang di LPK SO Muda Berdaya Nusantara Kota Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut pendapat Hatch & Farhady (1981) dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 55) variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut individu atau karakteristik dari objek penelitian (individu maupun kegiatan) yang

menunjukkan perbedaan antara objek satu dengan yang lainnya. Biasanya, variabel penelitian ditetapkan oleh penulis untuk dikaji dan informasi yang diperoleh dari objek tersebut akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dari judul penelitian "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pelatihan terhadap Motivasi Belajar (Studi pada Peserta Pelatihan Bahasa Jepang di LPK SO Embun Kota Tasikmalaya) ada dua variabel yang akan menjadi fokus penelitian, yakni variabel independen/variabel bebasnya adalah kualitas pelayanan pelatihan dan untuk variabel dependen/variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Berikut adalah variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini:

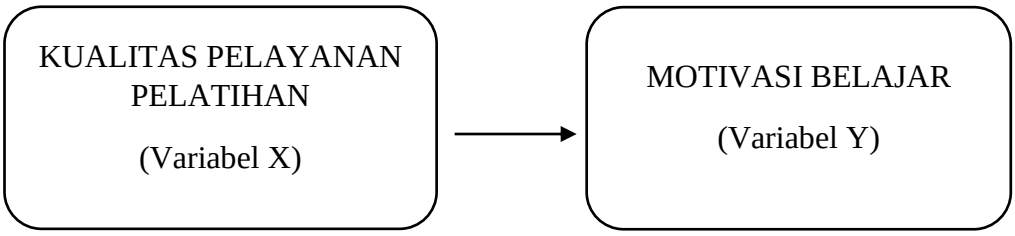

Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.3 Desain Penelitian

Menurut Nursalam (2003) dalam (Pakpahan A. F et al, 2021, hlm. 53) menjelaskan bahwa definisi desain penelitian ialah suatu rencana, pola, atau kerangka kerja yang dibuat untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan desain penelitian tersebut, penulis bisa melakukan penelitian dengan lebih mudah sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Desain penelitian ini akan menggambarkan arah dan strategi yang perlu diambil oleh penulis. Berdasarkan pengertian desain penelitian tersebut, sangat jelas bahwa penulis perlu mengembangkan desain sebelum melaksanakan penelitian. Dengan Langkah yang terstruktur, penelitian yang dihasilkan akan menjadi valid dan reliabel. Ini berarti bahwa hasil penelitian tersebut dapat berkontribusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mana penelitian ini memanfaatkan model statistik untuk menganalisis data, dengan demikian data yang dihasilkan dan informasi yang didapat disajikan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif berfokus pada pencapaian hasil yang bersifat objektif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner, yang selanjutnya dianalisis secara objektif dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, penelitian deskriptif juga diterapkan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan terkait kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2019, hlm. 130) populasi ialah himpunan dari objek atau subjek dengan jumlah dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk diteliti dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga mencakup berbagai jenis objek serta unsur alam yang beragam. Populasi juga bukan sekadar kuantitas objek atau subjek yang dikaji, tetapi juga mencakup keseluruhan ciri atau karakteristik yang melekat pada objek atau subjek dalam penelitian.

Populasi merupakan seluruh individu yang berfungsi sebagai sumber untuk pengambilan sampel. Untuk populasi pada penelitian ini ialah individu yang mengikuti pelatihan Bahasa Jepang di LPK SO Embun, Kota Tasikmalaya yang berjumlah 135 peserta.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019, hlm. 131) berpendapat bahwasannya sampel ialah sebagian dari populasi yang memenuhi ciri atau karakteristik tertentu. Pemilihan sampel harus dilakukan secara representatif, karena hasil penelitian terhadap sampel akan dijadikan dasar untuk menggambarkan kondisi seluruh populasi. Sehingga, untuk memastikan sampel yang diambil bersifat mewakili, diperlukan penerapan teknik sampling. Pada penelitian ini, penulis akan memakai teknik

simple random sampling sebab sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan adanya strata pada populasi tersebut. Berikut merupakan rumus Slovin yang dipakai untuk penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \qquad n = \frac{135}{1+135(0{,}05)^2} = \frac{135}{1{,}3375} = 100{,}93 = 101$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang dibutuhkan

N: Jumlah populasi

e: Taraf kesalahan sampel (sampling error) 5%

Berdasarkan perhitungan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa dari total 135 peserta, sebanyak 101 peserta akan digunakan untuk sampel pada penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2019, hlm. 219) berpendapat bahwa kuesioner dipandang sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis untuk dijawab. Teknik ini dipandang efektif apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel yang hendak diukur serta mengerti harapan dari responden.

Pada penelitian ini, penulis menerapkan kuesioner (angket) sebagai alat ukur untuk memperoleh data dengan cara menyebarkan pertanyaan penelitian mengenai kualitas pelayanan pelatihan dan motivasi belajar yang terdapat dalam angket untuk diisi oleh responden. Setelah itu, data yang sudah didapatkan dari hasil angket tersebut akan diolah oleh penulis menggunakan aplikasi SPSS.

3.5.2 Observasi

Sutrisno (1986) (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 223) mengungkapkan bahwa observasi dipahami sebagai proses yang kompleks, melibatkan beragam aspek fisik dan mental. Dua unsur yang sangat penting dalam proses ini adalah

pengamatan dan daya ingat. Dalam penelitian ini, teknik yang akan diterapkan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan jenis pengamatan yang disusun secara sitematis mengenai hal-hal yang akan diamati di lokasi penelitian. Oleh karena itu, observasi terstruktur dilakukan ketika penulis sudah menentukan variabel yang akan diamati. Dalam melakukan observasi, penulis memakai instrumen penelitian yang telah terbukti validitas serta reliabilitasnya. Angket tertutup dapat berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan observasi.

3.5.3 Wawancara

Sugiyono (2019, hlm. 214-217) berpendapat bahwa wawancara diterapkan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, khususnya saat penulis hendak melakukan studi awal guna mengidentifikasi isu-isu yang perlu diteliti. Jenis wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur yang bersifat lebih fleksibel. Dalam teknik ini, penulis tidak mengandalkan pedoman wawancara yang tersusun secara rinci dan terstruktur, sehingga dapat menjelajahi topik secara lebih mendalam dan mengikuti alur percakapan secara alami.

Teknik wawancara ini diterapkan pada tahap awal penelitian guna menggali isu-isu yang berkaitan dengan kualitas pelayanan pelatihan dan motivasi belajar pada peserta pelatihan bahasa Jepang. Subjek yang diwawancarai adalah pengelola LPK SO Embun Kota Tasikmalaya.

3.6 Indikator Penelitian

Indikator penelitian ialah ukuran yang dipakai untuk menilai dan mengukur variabel yang diteliti pada suatu penelitian. Indikator ini berperan sebagai alat untuk menggambarkan dan memberikan bukti mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian harus dilakukan dengan menggunakan dasar teori yang relevan. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan suatu teori yang digunakan untuk diuji kebenarannya yang mana dalam teori tersebut terdapat berbagai dimensi dan indikator yang diperlukan dalam mengukur variabel yang diinginkan oleh penulis. Indikator yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu indikator kualitas pelayanan pelatihan dan indikator motivasi belajar.

3.6.1 Kualitas Pelayanan Pelatihan (X)

Untuk indikator yang digunakan pada variabel kualitas pelayanan pelatihan menggunakan dimensi yang terdapat dalam sepuluh patokan Pendidikan Masyarakat yang dikemukakan oleh Astiti (2014, hlm. 6) sebagai berikut:

a. Peserta Didik
b. Sumber Belajar
c. Pamong Belajar (Instruktur)
d. Sarana Prasarana
e. Tempat Belajar
f. Dana Belajar
g. Ragi Belajar
h. Kelompok Belajar
i. Program Belajar
j. Hasil Belajar

3.6.2 Motivasi Belajar (Y)

Selanjutnya, indikator yang digunakan pada variabel motivasi belajar menggunakan teori dari jenis-jenis motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamalik (2013) dalam (Rahmat H & Jannatin M, 2018, hlm. 103-104) terdiri dari:

a. Motivasi Intrinsik
b. Motivasi Ekstrinsik

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 166) merupakan alat ukur yang diterapkan untuk menilai fenomena alam dan sosial yang menjadi objek penelitian. Fenomena yang diamati tersebut dinamakan sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu memakai teknik kuesioner (angket). Angket ini berfungsi sebagai alat ukur untuk pengumpulan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang wajib diisi oleh responden.

Kuesioner dipakai untuk pengumpulan informasi dan data mengenai pengaruh kualitas pelayanan pelatihan terhadap motivasi belajar peserta pelatihan bahasa Jepang di LPK SO Embun Kota Tasikmalaya. Kuesioner yang disusun ini merupakan jenis kuesioner tertutup dimana pilihan jawaban telah tersedia dan responden hanya perlu menjawab di antara pilihan yang tersedia.

Pertanyaan maupun pernyataan yang termuat dalam kuesioner berlandaskan pada indikator-indikator variabel penelitian yang dijelaskan pada berbagai item soal. Angket tersebut akan menyediakan pilihan jawaban yang sesuai dengan skala pengukuran. Skala pengukuran menurut Sugiyono (2019, hlm. 151) adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai patokan untuk menetapkan besaran interval yang terdapat pada alat ukur. Dengan demikian, saat alat ukur ini diterapkan akan diperoleh data kuantitatif. Skala yang diterapkan pada penelitian ini ialah skala *likert* sebagai alat untuk mengukur sikap, perspektif, dan persepsi individu/kelompok mengenai gejala sosial.

Tabel 3.1 Skala *Likert* Variabel Kualitas Pelayanan Pelatihan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Puas (SP)	5
Puas (P)	4
Netral (N)	3
Tidak Puas (TP)	2
Sangat Tidak Puas (STP)	1

Tabel 3.2 Skala *Likert* Variabel Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner akan dirancang sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah diselaraskan dengan landasan teori yang sudah dianalisis sebelumnya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kualitas Pelayanan Pelatihan

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Kualitas Pelayanan Pelatihan	Peserta Didik	Keragaman usia dan jenis kelamin peserta didik	1,2
	Sumber Belajar	Aksebilitas sumber belajar yang disediakan	3,4
	Pamong Belajar (Instruktur)	Kemampuan komunikasi instruktur dalam menyampaikan materi.	5,6
	Sarana Prasarana	Kelengkapan fasilitas yang tersedia	7,8
		Kondisi fasilitas asrama pelatihan yang nyaman	9,10
	Tempat Belajar	Lokasi tempat yang mudah dijangkau dan lingkungan belajar yang mendukung	11,12

	Dana Belajar	Transparansi dana pengelolaan pelatihan	13,14
	Ragi Belajar	Dukungan sosial dari keluarga dan teman serta lingkungan belajar yang positif	15.16
	Kelompok Belajar	Interaksi antarkelompok belajar	17,18
	Program Belajar	Struktur kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan	19,20
	Hasil Belajar	Peningkatan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan	21,22

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Motivasi Belajar	Intrinsik	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2
		Dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	3,4

		Harapan dan cita-cita	5,6
	Ekstrinsik	Penghargaan dan penghormatan atas diri.	7,8
		Lingkungan yang baik	9,10,11
		Kegiatan yang menarik	12,13

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Sudjana (2005) dalam (Pakpahan et.al, 2021, hlm. 105) menyatakan bahwa uji validitas dipakai untuk menilai keabsahan atau validitas dari suatu instrument angket. Sebuah kuesioner dianggap memenuhi validitas apabila pertanyaan maupun pernyataannya bisa menggambarkan dengan tepat apa yang hendak diukur oleh kuesioner itu. Pengujian validitas dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) menggunakan SPSS 23.0 *for windows*, dengan demikian instrumen atau item-item pertanyaan maupun pernyataan menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap skor total atau dianggap valid. Uji validitas pada penelitian ini memakai rumus korelasi *pearson product moment* yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Total sampel

$\sum X$: Total skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Total kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Pada penelitian ini, penulis akan mengukur variabel kualitas pelayanan pelatihan dan motivasi belajar sehingga peserta pelatihan Bahasa Jepang di LPK SO Embun akan diberikan pernyataan yang tepat. Total sampel responden yang dipakai pada uji coba instrumen ini sejumlah 30 responden yang dilakukan di LPK SO Seiko Sukapura Indonesia, yang mana pesertanya memiliki karakteristik yang sama yaitu peserta pelatihan Bahasa Jepang. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan mendatangi lembaga dan menyebar angket kepada peserta melalui lembar angket yang telah disiapkan sebelumnya. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 *for windows*.

Hasil dari analisis data melalui SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dapat dinyatakan valid apabila:

- Apabil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap valid
- Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid

r_{tabel} dengan total sampel responden (n) = 30 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,361. Maka dari itu dapat disimpulkan, sebuah instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0{,}361$. Sebaliknya, sebuah instrumen dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < 0{,}361$. Untuk hasil analisis data uji validitas dalam penelitian ini memakai aplikasi SPSS 23.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Instrumen Variabel Kualitas Pelayanan Pelatihan

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
X1	0,361	0,436	Valid
X2	0,361	0,360	Tidak Valid
X3	0,361	0,499	Valid
X4	0,361	0,606	Valid
X5	0,361	0,687	Valid
X6	0,361	0,469	Valid
X7	0,361	0,800	Valid
X8	0,361	0,672	Valid
X9	0,361	0,603	Valid

X10	0,361	0,704	Valid
X11	0,361	0,274	Tidak Valid
X12	0,361	0,525	Valid
X13	0,361	0,852	Valid
X14	0,361	0,661	Valid
X15	0,361	0,639	Valid
X16	0,361	0,424	Valid
X17	0,361	0,710	Valid
X18	0,361	0,594	Valid
X19	0,361	0,683	Valid
X20	0,361	0,628	Valid
X21	0,361	0,633	Valid
X22	0,361	0,576	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

Tabel 3.6 Hasil Uji Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Y1	0,361	0,373	Valid
Y2	0,361	0,331	Tidak Valid
Y3	0,361	0,435	Valid
Y4	0,361	0,373	Valid
Y5	0,361	0,212	Tidak Valid
Y6	0,361	0,373	Valid
Y7	0,361	0,405	Valid
Y8	0,361	0,519	Valid
Y9	0,361	0,668	Valid
Y10	0,361	0,757	Valid
Y11	0,361	0,376	Valid
Y12	0,361	0,608	Valid
Y13	0,361	0,539	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa instrumen pada item variabel kualitas pelayanan pelatihan (X) terdapat 20 item pernyataan yang dianggap valid serta 2 item lainnya dianggap tidak valid. Adapun untuk instrumen pada item variabel motivasi belajar (Y) terdapat 11 item pernyataan yang dianggap valid serta 2 item pernyataan lainnya dianggap tidak valid. Penulis menggunakan total 31 item dengan menghapus 2 item dari masing-masing variabel karena dianggap tidak valid sehingga 4 item tersebut tidak dimasukan ke dalam angket penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hendra (2020) dalam (Pakpahan et.al, 2021, hlm 118) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan pengujian yang mengevaluasi seberapa ajeg, stabil, dan konsisten suatu alat ukur, serta seberapa baik alat tersebut dapat memprediksi dan memberikan hasil yang akurat. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah nilai yang didapat dari kuesioner oleh seorang responden tetap sama ketika diisi diberbagai waktu yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama. Reliabilitas menunjukkan seberapa baik suatu pengukuran dilakukan tanpa kesalahan, sehingga data yang dihasilkan tetap konsisten meskipun diambil di waktu yang berbeda. Dengan kata lain, keandalan pengukuran mencerminkan stabilitas dan konsistensi hasil yang didapat. Perhitungan uji reliabilitas ini memakai bantuan SPSS 23.0 *for windows.* Kriteria suatu variabel dianggap reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 60% (0,6). Dalam uji reliabilitas ini penulis memakai rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1}\right].\left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Pada tabel berikut disajikan data mengenai hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel bebas (X) yaitu kualitas pelayanan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan Pelatihan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

Sumber: (Data Peneliti, 2025)

Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel kualitas pelayanan pelatihan memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi dari ambang batas minimal 0,6 yang menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima. Dengan nilai 0,9 ini menandakan bahwa item-item pada instrumen tersebut saling mempunyai korelasi yang tinggi serta dapat diandalkan untuk menggambarkan kualitas pelayanan pelatihan secara akurat dan bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	11

Sumber: (Data Peneliti,2025)

Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel motivasi belajar memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,693. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan sudah reliabel, sebab nilai yang dihasilkan lebih dari 0,6. Oleh karenanya, nilai tersebut menandakan bahwa item-item pada instrumen tersebut saling mempunyai korelasi serta dapat diandalkan untuk menggambarkan motivasi belajar secara akurat dan bisa diterapkan dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 226) proses, analisis data dalam pendekatan kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden berhasil dikumpulkan secara menyeluruh. Proses analisis data mencakup pengklasifikasian data menurut variabel dan tipe responden, tabel data yang disusun sesuai dengan variabel dari setiap responden, penyajian data untuk setiap variabel yang menjadi fokus penelitian, analisis guna menjawab rumusan masalah, juga analisis untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah statistik deskriptif yang dipakai untuk menggambarkan data dengan cara mendeskripsikannya melalui data yang sudah terhimpun. Proses analisis data pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS 23.0 *for windows.* Berikut ialah beberapa uji analisis yang diterapkan oleh penulis untuk mengolah data hasil dari penelitian yakni sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sihotang (2023, hlm. 129) menyatakan bahwa statistik deskriptif ialah pendekatan statistik yang berguna untuk menjelaskan gambaran yang nyata tentang suatu fakta berdasarkan informasi yang terkandung dalam data. Dalam penyajian statistik deskriptif, alat-alat yang umum digunakan meliputi tabel dan diagram yang secara singkat merangkum informasi yang ada. Analisis statistik deskriptif juga diterapakan untuk menunjukkan distribusi data pada penelitian ini. Proses analisis ini memuat perhitungan rata-rata (mean), deviasi standar, juga nilai minimum serta maximum dari data yang diteliti.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Hidayati. T, Handayani. I, & Ikasari. I. H (2019, hlm. 77) uji normalitas adalah langkah penting sebelum menggunakan jenis teknik analisis statistik parametrik. Uji normalitas ini berguna untuk menentukan apakah sebaran data pada variabel X dan variabel Y normal atau tidak, hal tersebut menjadi dasar untuk memilih jenis statistik yang akan diterapkan pada analisis selanjutnya. Apabila nilai residual tidak menyebar secara normal maka uji

statistik ini dinyatakan tidak normal, tetapi jika nilai residualnya menyebar secara normal maka uji statistik ini dinyatakan normal. Uji normalitas yang diterapkan pada penelitian ini memakai metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansinya < 0,05, maka dianggap memiliki distribusi data tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya > 0,05 maka, dianggap memiliki distribusi data yang normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji hetroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh Widana. W & Muliani. P. L (2020, hlm. 65) ialah salah satu bagian dari uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi pada analisis regresi. Pengujian ini memiliki tujuan untuk melihat adanya bias pada model regresi atau tidak. Jika model regresi mengalami bias atau penyimpangan, maka perkiraan yang dilakukan akan menjadi rumit dikarenakan varians data yang tidak konsisten. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Glejser* karena teknik ini lebih jelas hasil perolehan datanya dan dapat ditafsirkan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai *Sig*. antara variabel bebas dan variabel terikat lebih dari 0,05 (*Sig* > 0,05) maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai *Sig.* antara variabel bebas dan variabel terikat kurang dari 0,05 (*Sig* < 0,05) maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Widana et.al, (2020, hlm. 47) dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pola hubungan linear di antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan linear didefinisikan sebagai hubungan yang membentuk garis lurus. Uji ini biasanya diperlukan sebagai syarat dalam analisis ketika data akan diperiksa menggunakan regresi linear sederhana. Tujuan pelaksanaan uji ini adalah untuk mencari tahu apakah korelasi antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini berada pada garis yang lurus atau tidak. Konsep linearitas merujuk pada sejauh mana variabel bebas dapat diterapkan untuk memperkirakan variabel terikat dalam suatu korelasi tertentu. Dasar

pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah apabila nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear antara kedua variabel. Sedangkan jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya hubungan yang linear antara kedua variabel.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan guna mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen (X) secara terpisah mempengaruhi variabel dependen (Y). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan melalui uji statistik parsial (uji t) dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk uji parsial (uji t) ini yaitu apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau nilai probabilitasnya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut mengungkapkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau nilai probabilitasnya < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini mengungkapkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Koefisisen Determinasi (R^2)

Menurut Basyit. A, Sutikno. B, & Dwiharto. J (2020, hlm. 18) menjelaskan bahwa penggunaan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y). Nilai (R^2) berada pada kisaran antara nol hingga satu. Semakin kecil nilai (R^2), semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan semakin besar nilai (R^2), semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang diambil oleh penulis ketika melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 Tahap Awal

Untuk tahapan awal penelitian penulis melakukan studi pendahuluan dengan membaca berbagai jenis literatur baik itu dari sumber jurnal maupun buku dan juga skripsi terdahulu terkait topik yang akan diteliti. Selain itu, penulis juga melakukan pra penelitian dengan melakukan observasi ke beberapa tempat penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Setelah menentukan rumusan permasalahan dan tempat penelitian yang sesuai dilanjut dengan pembuatan judul sesuai dengan permasalahan di tempat penelitian. Selanjutnya, pengajuan judul kepada kedua dosen pembimbing dan setelah judul diterima dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian yang harus sesuai dengan pedoman penulisan. Dalam proses pembuatan proposal penelitian tentunya dibimbing dan diarahkan oleh kedua dosen pembimbing agar mendapat arahan yang mengacu pada fokus utama yang menjadi perhatian penulis. Setelah penulisan proposal penelitian selesai dan diterima oleh kedua dosen pembimbing maka, penulis melakukan pendaftaran untuk melaksanakan seminar proposal dan tahap selanjutnya yaitu seminar proposal yang mana proposal tersebut akan diseminarkan dan diberi masukan untuk penelitian lebih lanjut.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan

Memasuki tahap pelaksanaan, penulis mempersiapkan dan melakukan penelitian untuk membuktikan suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis mulai menyebarkan instrumen penelitian berupa angket yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian. Setelah menyebarkan angket dan mendapatkan data langkah berikutnya yaitu menganalisis dan melakukan pengolahan data yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada proses pengolahan data ini tentunya dibimbing dan diarahkan oleh kedua dosen pembimbing supaya meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengolahan data. Jika hasil data yang telah diolah sesuai dengan

yang diharapkan penulis maka, langkah selanjutnya adalah sidang komprehensif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperlihatkan hasil perolehan data yang telah dilakukan oleh penulis pada penelitian tersebut.

4.1.3 Tahap Akhir

Selanjutnya, memasuki tahap akhir penulis telah melewati sidang proposal dan sidang komprehensif dan tahap berikutnya adalah sidang skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan kembali dari awal penelitian dimulai dengan menjelaskan permasalahan yang didapat sampai dengan penjelasan hasil yang diperoleh dari data yang telah diolah dan diuji kembali oleh beberapa ahli dari bidang penelitian yaitu dosen.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPK SO Embun yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.7, Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46151. Penelitian akan berlangsung sesuai dengan pembagian waktu berikut:

Tabel 3.9 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul										
2.	Observasi Tempat Penelitian										
3.	Penyusunan Proposal, Bimbingan, Revisi										

4.	Ujian Proposal dan Revisi										
5.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian										
6.	Pengolahan Data Hasil Penelitian										
7.	Ujian Komprehensif dan Revisi										
8.	Sidang Skripsi										
9.	Revisi Skripsi										